

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berorientasi pada tujuan, yaitu tercapainya kedewasaan terdidik baik jasmani maupun rohani. Pendidikan tersebut mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada cara bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara

¹ UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3.

kebudayaan tersebut. Berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik.²

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.³

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk menunjang hal tersebut, maka pendidikan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, dan mereka tidak hanya dituntut untuk mengetahui ilmu umum saja, tetapi ilmu agama juga punya peranan yang sangat penting untuk kehidupannya kelak, sehingga nantinya mereka menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang siap menghadapi segala tantangan zaman yang semakin besar.

Keberhasilan suatu pembelajaran bergantung dari peran guru dalam memberikan stimulus-stimulus. Hal ini tergantung dari pemilihan metode dan model pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan metode yang

² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Bakat* (Jakarta: Gramedia, 2002), 4.

³ Ibid., 14.

tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami kesulitan salah satunya.

Sebagai seorang pendidik sangatlah penting mengetahui pendekatan atau metode yang terbaik dalam menyampaikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak berperan sebagai buku berjalan, yang menyampaikan konsep tanpa tahu siswa memahami atau tidak. Tetapi guru berperan sebagai pembimbing siswa, mengarahkan siswa agar dapat menemukan sendiri ilmu tersebut.

Berdasarkan hasil *pra research* di MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, guru mata pelajaran fiqih telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan pun beragam. Mulai dari ceramah, diskusi, dan sebagainya. Namun dari beberapa metode yang diterapkan, masih terdapat kekurangan, yaitu prestasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqih masih sangat rendah. Rendahnya prestasi belajar ini, disebabkan oleh siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sehingga berdampak pada perolehan nilai mereka yang masih banyak mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, yaitu 80,0.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil belajar siswa pada kelas VIII D yang berjumlah 32 siswa, 3 atau 10% siswa mendapat nilai dengan predikat sangat baik, 8 atau 24% siswa mendapat nilai dengan predikat baik, 12 atau 38% siswa mendapat nilai dengan predikat cukup, dan 9 atau 27% siswa mendapat nilai dengan predikat kurang.

Melihat kenyataan yang ada di MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, ternyata tidak sedikit peserta didik yang prestasi belajarnya masih rendah. Kejadian tersebut bisa terjadi karena disebabkan banyak faktor, mungkin kemampuan peserta didik untuk memahami konsep masih rendah, kemampuan peserta didik untuk menalar secara logis masih rendah dan bisa juga disebabkan oleh rendahnya sikap ilmiah dari diri siswa.

Permasalahan di atas menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII D MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. Kualitas pembelajaran di atas tidak mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif juga dilatar belakangi oleh permasalahan pembelajaran yang selama ini berkesan kurang menarik, menjenuhkan/ membosankan dan kurang menantang bagi siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu solusi untuk mengatasi pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan, dimana pada pembelajaran ini sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode,

dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa, “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”⁴

Sedangkan menurut Sutirman, “Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.”⁵

Belajar berdasarkan masalah adalah model pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme. Pembelajaran berbasis masalah dirancang berdasarkan masalah riil kehidupan yang bersifat *illstructured*, terbuka, dan mendua. Pembelajaran berbasis masalah dapat membangkitkan minat siswa, nyata, dan sesuai untuk membangun kemampuan intelektual. Hastin mengemukakan, “Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan menerapkan konsep”.⁶

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta:Kencana, 2010), 92.

⁵ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

⁶ Urip Astika, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis”, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (2013), 3.

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah mencoba untuk melatih siswa untuk lebih mandiri dalam memecahan masalah. Dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret. Dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula pemecahan masalah-masalah serupa karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi siswa.

Untuk itu, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran fiqih. Diterapkannya model pembelajaran ini karena merupakan model pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁷

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 354.

Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah dirasa sangat tepat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran fiqih. Mengingat materi fiqih itu berisi tentang masalah ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris dan jinayat, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi fiqih ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya, serta siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dalam mengajar materi pelajaran fiqih ini. Tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Serta mampu mengangkat prestasi belajar siswa di sekolah, khususnya pada mata pelajaran fiqih di MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.

Dengan adanya penerapan model "*Problem Based Learning*" ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menjadikan mereka lebih mandiri untuk menyelesaikan masalah yang berada di sekitar mereka. Mereka juga dapat meningkatkan aktifitas dan keterampilan sosial mereka dengan adanya saling membantu dalam memecahkan permasalahan. Disamping itu, mereka akan memperoleh pengalaman baru dalam belajar, seperti bekerja secara kelompok atau diskusi, siswa dapat berkreasi dan belajar sambil bermain, berani menyampaikan gagasan di depan

kelas, serta dapat memahami materi dengan baik dalam belajar tanpa terkesan terpaksa dan membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Hikmatul Amanah Mojokerto.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan dalam hal ini penulis mengangkat judul “Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII D Di Mts Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana proses penerapan model “*Problem Based Learning*” dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apakah penerapan pembelajaran model "*Problem Based Learning*" dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui proses penerapan model "*Problem Based Learning*" dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model "*Problem Based Learning*" dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam kajian-kajian berikutnya yang berbentuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu yang berkaitan dengan mutu pendidikan sekolah dan ilmu-ilmu yang menumbuhkembangkan tingkat prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang berhubungan dengan Fiqih, sehingga mereka dapat dengan mudah dan cepat memecahkan masalah baik di sekolah maupun di dalam kehidupan nyata/sehari-hari, serta membantu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Untuk Guru

Menjadikan masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta menjadi rujukan dalam kegiatan penelitian pengembangan di waktu yang akan datang.

d. Untuk Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi para orang tua dalam mengajar dan mendidik anaknya di lingkungan keluarga.

e. Untuk Lembaga Pendidikan

Dapat menjadikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama yang menyangkut kualitas anak didik di sekolah.

f. Untuk Peneliti Lanjutan

Sebagai kontribusi pemikiran bagi para ilmuwan yang akan datang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi dalam skripsi ini.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

“Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Fiqih bagi siswa kelas VIII D MTs Hikmatul Amanah tahun pelajaran 2014/2015.